

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perminyakan adalah sebuah industri yang sangat kompleks, menguntungkan tetapi juga sangat beresiko. Industri ini melibatkan beberapa disiplin ilmu seperti geologi, geofisika, kimia, ilmu perminyakan dan banyak lagi yang lain. Fokus utama dari industri ini adalah untuk mengeksploitasi kandungan minyak dan gas yang ada di bumi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minyak dan gas bumi.

Seiring berjalannya waktu maka teknologi dalam mengeksploitasi minyak dan gas bumi semakin canggih, banyak inovasi inovasi baru dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan perolehan Minyak dan gas bumi. Sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dalam penerapan teknologi yang canggih sekarang ini, dengan upaya agar dapat mengelola dan mengembangkan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia dengan hasil yang optimal khususnya sumber energi minyak dan gas bumi tetapi dengan efektif dan efisien.

Sebagai contoh dapat kita lihat pada *Heater*, seperti namanya unit ini bertujuan untuk memanaskan crude oil agar dapat dengan mudah dilakukan proses pemisahan pada kolom destilasi. *Heater* adalah suatu peralatan yang digunakan untuk memanaskan cairan di dalam tube, dengan sumber panas yang berasal dari proses pembakaran yang menggunakan bahan bakar gas atau cairan secara terkendali di dalam burner. Pada *Heater* sendiri terdapat beberapa teknologi instrumentasi yang digunakan mulai dari teknologi instrumen pengaman, instrumen pengukur, instrumen penganalisa dan instrumen pengontrol. Peralatan peralatan instrumen tersebut akan menunjang proses pada saat *Heater* bekerja, adapun peralatan peralatan tersebut akan penulis jelaskan lebih lanjut dalam laporan kerja praktik ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menemukan beberapa masalah yang perlu ditinjau di dalam laporan ini diantaranya untuk mengetahui :

- a. Apa fungsi dari *Heater 5160* pamaguan station ?
- b. Apa saja peralatan *instrument* yang ada pada *Heater 5160* ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan kerja praktik ini di antara lain :

- a. Membahas fungsi dan cara kerja *Heater 5160*.
- b. Membahas peralatan instrumen pada *Heater 5160* (tidak termasuk *Panel System*).

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan laporan kerja praktek ini adalah antara lain :

- a. Mampu memahami fungsi dan cara kerja dari *Heater 5160*.
- b. Mampu memahami fungsi dan cara kerja dari peralatan peralatan instrumen yang ada pada *Heater 5160*.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan kerja praktik ini yaitu :

a. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai perkembangan industri Migas di Indonesia tentang proses dan teknologi yang mutakhir serta dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan. Mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang handal dan memiliki pengalaman di bidangnya dan dapat membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan kerja.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil analisa dan penelitian yang dilakukan selama kerja praktek dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang serta sebagai sarana untuk menjembatani hubungan kerjasama antara perusahaan dengan instansi pendidikan di masa yang akan datang, khususnya mengenai *recruitment* tenaga kerja.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri, sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri Migas serta menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai generasi terdidik untuk terjun dalam masyarakat terutama di lingkungan industri.

1.6 Tempat Pelaksanaan Kerja Praktek

Praktek kerja lapangan dilaksanakan di PT.VICO INDONESIA, MUTIARA CENTRAL PLANT, Kalimantan Timur.

1.7 Metode Penulisan

Metode pengumpulan data yang di gunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Studi Lapangan

Merupakan metode untuk memperoleh data yang di pergunakan dalam penyusunan laporan kerja praktek , dengan cara pro aktif kelapangan. Metode perolehan data dengan studi lapangan ini adalah dengan wawancara pengamatan secara langsung di lapangan.

b. Studi Pustaka

Merupakan metode yang di gunakan penulis dalam penyusunan laporan menggunakan literatur yang didapat dibangku kuliah maupun yang diberikan oleh pembimbing dilapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan Kerja Praktek. Sehingga diharapkan dalam penyusunan laporan tidak terjadi penyimpangan ataupun kesalahan dari ketentuan dan peraturan yang berlaku.

1.8 Sejarah Berdirinya VICO Indonesia

VICO Indonesia pertama didirikan, berkedudukan di Houston, Amerika Serikat yang ditandai dengan pengeboran minyak pertama di Pensylvania. Pada saat itu pemanfaatan minyak pada umumnya untuk pembuatan kerosin atau minyak tanah. Pada mulanya perusahaan VICO Indonesia dikenal dengan nama HUFFCO. Perusahaan HUFFCO tersebut didirikan pada tahun 1958 oleh Roy M. Huffington. Nama HUFFCO sendiri berasal dari singkatan Huffingto Companies yang merupakan nama dari pemilik perusahaan tersebut.

Perusahaan VICO Indonesia merupakan *Contractor Production Sharing* (CPS) dengan Pertamina, maka seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan VICO Indonesia harus dikoordinasikan oleh suatu badan dimana sebagian besar anggotanya berasal dari Pertamina. Badan yang dimaksud adalah Badan dan Koordinasi Kontraktor Asing (BKKA). Tugas badan ini adalah untuk mengkoordinir seluruh kegiatan karyawan yang ada pada perusahaan-perusahaan asing yang bekerja sama dengan Pertamina.

Lapangan Badak dalam menjalankan fungsinya didukung oleh fasilitas-fasilitas proses seperti fasilitas proses untuk produksi gas, produksi minyak mentah, stabilitas konvensional, pemanfaatan gas, tank farm, dan power plant. Untuk mendukung kelancaran aktivitas tersebut, perusahaan VICO Indonesia bekerja sama dengan Pertamina agar dapat menggabungkan seluruh proyek *Liquefied Natural Gas* (LNG). Selanjutnya proyek gas alam yang terdapat di lapangan Badak pengolahannya dilakukan di Bontang (disalurkan oleh pipa dengan panjang 57 km dan berdiameter 36” serta 42”), yang pada tahap berikutnya diproses menjadi LNG,

sebagai industri perminyakan yang memenuhi permintaan minyak dan gas alam dari pembeli mancanegara.

Pada tanggal 1 Januari 1978 ditandatangani perubahan kontrak bagi hasil antara HUFFCO dengan Pertamina, dari hasil tersebut diperoleh daerah kerja untuk HUFFCO adalah Sumatra dan Kalimantan Timur. Selain VICO Indonesia penghasil gas lainnya di Kalimantan Timur adalah TOTAL Indonesia dan Unocal. Hubungan kerja sama yang dijalani VICO Indonesia tidak hanya dengan Pertamina saja, tetapi juga dengan perusahaan asing lainnya terutama untuk memenuhi kebutuhan peralatan dan eksploitasi.

Perusahaan-perusahaan asing tersebut adalah :

- a. NL BAROID
- b. UNOCAL
- c. TOTAL INDONESIA
- d. HALLIBURTON
- e. BAKER AND SCHLUMBERGER

Sejak dialihkannya perusahaan HUFFCO, VICO Indonesia hingga saat ini telah melakukan banyak perbaikan, antara lain dimulainya produksi minyak dan gas alam di Semberah pada bulan Desember 1991 dan dimulainya pengalihan gas ladang Tatun-Badak milik TOTAL Indonesia. VICO Indonesia yang sebelumnya bernama HUFFCO Indonesia yang merupakan suatu divisi dari perusahaan Roy M. Huffington Inc. HUFFCO Indonesia berdiri pada tanggal 8 Agustus 1968.

Pada tahun yang sama, dilakukan penandatanganan kontrak bagi hasil antara HUFFCO Indonesia dengan Pertamina, wilayah kerja kontrak pada saat itu adalah Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Dalam usaha bersama itu, HUFFCO Indonesia bertindak sebagai operator pelaksana produksi dan operasi. Kontrak tersebut berupa perjanjian pembagian keuntungan dengan komponen-komponen sebagai berikut :

1. PERTAMINA
2. HUFFCO Indonesia, kelompok perusahaan yang terdiri dari :
 - Divisi Roy M. Huffington, Inc.
 - Union Texas Far-East Corporation

- Ultramar Indonesia, Limited.
- Universe Tranship, Inc.
- Superior Oil Company
- Enstar Indonesia.

Setelah dilakukan eksplorasi di daerah delta sungai Mahakam ternyata ditemukan industri yang kaya akan gas alam bukan minyak. Daerah ditemukannya gas industry bernama lapangan Badak, yang merupakan salah satu industri gas alam terbesar di daerah Kalimantan Timur. Pengeboran pertama dimulai pada tanggal 27 November 1971 dan selesai pada tanggal 11 Februari 1972. Tempat pengeboran tersebut di beri nama lapangan Badak. Lapangan Badak mulai berproduksi dan tiga bulan kemudian produksi minyak awal sekitar 10.000 BPD (*Barrel per Day*) dipompakan ke pangkalan minyak di Tanjung Santan untuk dikapalkan. Pada bulan Januari 1974, ditemukan lapangan Semberah, lapangan Pamaguan pada bulan maret 1974, lapangan Nilam pada bulan Agustus 1974, lapangan Wailawi pada tahun 1975 dan lapangan Mutiara pada bulan Mei 1982. Dengan banyak ditemukannya lapangan minyak dan gas yang lain, maka dibangunlah sebuah pabrik, PT Badak NGL di kawasan Bontang yang berperan sebagai pabrik pencairan gas alam kering hasil pengolahan awal menjadi LNG dan LPG. Pada bulan Juli 1977 dimulai pengiriman gas kering dari lapangan badak ke PT Badak NGL sekitar 300 MMSCFD. Kemudian pada bulan Agustus 1977 pengapalan LNG pertama dilakukan dari PT Badak NGL menuju Jepang.

Pada tanggal 1 April 1990, operator produksi yang semula dipegang oleh HUFFCO Indonesia dari Divisi Roy M. Huffington, diserahkan kepada perusahaan Amerika Serikat yang lain, yaitu *Virginia Indonesia Company* (VICO) dan nama perusahaannya HUFFCO secara resmi diganti menjadi VICO Indonesia. Kontrak kedua dengan PERTAMINA diselenggarakan sampai dengan tahun 2018.

Di badak mempunyai beberapa plant Gas yaitu plant A dan plant B namun di beberapa tahun ini produksi gas VICO Indonesia mulai menurun hal ini dikarenakan cadangan gas di sumur sumur sudah menipis itu juga membuat plant A tidak beroperasi. Di badak sekarang ini hanya mengolah GAS dari sumur sumur Medium Pressure (MP), Low Pressure (LP) dan Very Low Pressure (VLP).

VICO Indonesia merupakan kontraktor bagi hasil (*Contractor Production Sharing*) atau sekarang disebut KKKS, BP MIGAS yang bertugas untuk melakukan kegiatan pencarian (eksplorasi), pengembangan, dan produksi minyak dan gas di wilayah kerja Sanga-sanga dengan cara yang handal dan aman untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi kepentingan pemerintah Indonesia dan juga bagi kontraktor lain.

Disamping VICO Indonesia, KPS lain yang juga melakukan kegiatan serupa di wilayah Kalimantan Timur adalah TotalFinaElf dan UNOCAL Indonesia. Di antara ketiga KPS tersebut terdapat batasan daerah eksplorasi, yaitu VICO mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi wilayah daratan, TotalFinaElf di daerah sungai dan laut dangkal, sedangkan UNOCAL di daerah laut dalam. VICO Indonesia merupakan suplai gas kering dari ketiga KPS tersebut ke PT Badak NGL.

Selain PT Badak NGL, sebagian kecil gas kering dialirkan untuk memenuhi kebutuhan beberapa industry di Kalimantan Timur, antara lain PT Kaltim Methanol Indonesia (KMI), PT Kaltim Fertilizer Plant (KFP), PT Kaltim Pasific Ammonia (KPA), dan PT Kaltim Parna Industry (KPI). Distribusi gas kering dilakukan melalui jaringan perpipaan di atas tanah maupun di dalam tanah.

VICO Indonesia memiliki delapan lapangan (*field*), yaitu Badak, Mutiara, Nilam, Pamaguan, Semberah, Wailawi, Beras dan Lempake. Kedelapan lapangan tersebut tergabung dalam empat *asset* yang dimiliki VICO Indonesia, yaitu *asset* Badak, Nilam, Mutiara, dan Pamaguan. Semua produksi dari keempat *asset* VICO Indonesia dialirkan ke fasilitas Badak pusat untuk dipantau dengan teliti kualitas pencampuran gasnya dan kemudian dikirim ke kilang LNG Bontang.

Saat ini kapasitas produksi total gas dari VICO Indonesia mencapai 1.200 MMSCFD, produksi minyak mentah yang dipompakan Tanjung Santan mencapai 20.000 BPD, dan total produk minyak mencapai 15.000 BPD.

VICO Indonesia melakukan operasinya dari kantor pusat di Jakarta dan kantor lapangan di Muara Badak. Perusahaan ini merupakan *joint venture* dari perusahaan-perusahaan :

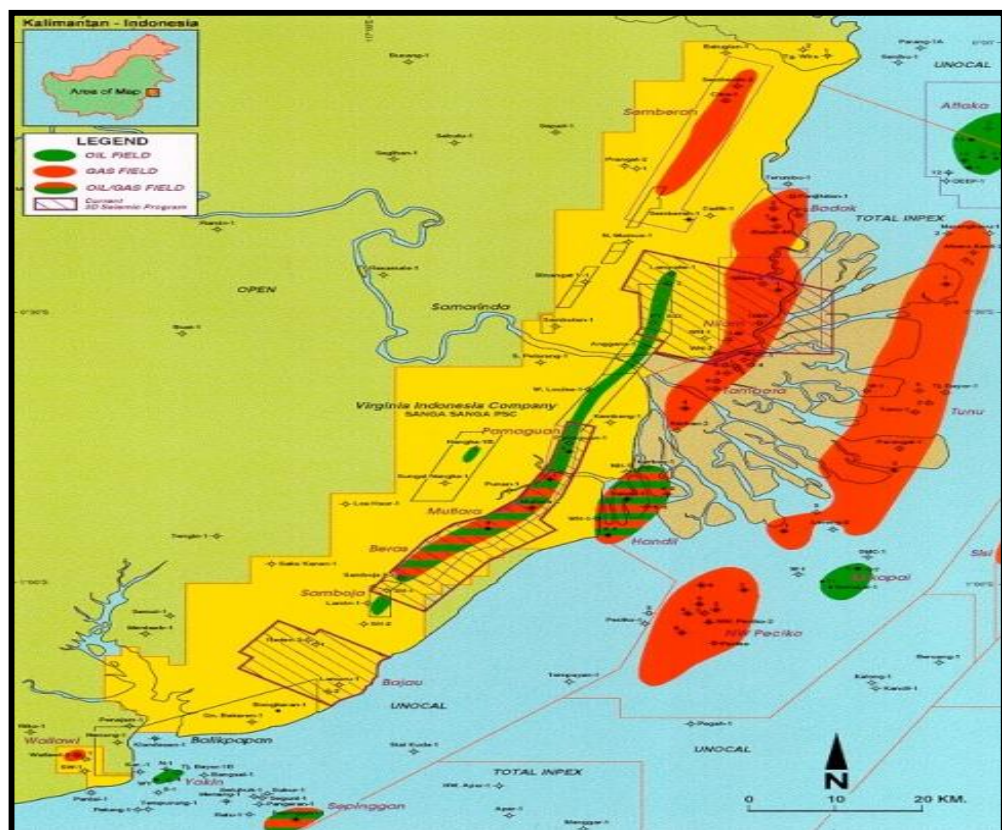
1. Virginia Indonesia Company
2. Virginia International Company
3. Universe Gas and Oil Company,
4. Opicoil Houston, Inc.

5. BP East Kalimantan, Limited

6. Lasmo Sanga-Sanga, Limited

Virginia Indonesia Company dan Virginia International Company berada di bawah *joint control* LASMO Sanga-sanga Limited. Sedangkan BP East Kalimantan sepenuhnya di bawah kepemilikan BP p.h.c. Dengan kondisi tersebut, komposisi kepemilikan saham efektif VICO Indonesia adalah sebagai berikut :

- Virginia Indonesia Co., LLC 7,500%
- OPICOIL Houston, Inc. 20,000%
- LASMO Sanga Sanga 26,250%
- BP East Kalimantan Limited 26,250%
- Universe Gas and Oil Company 4,375%
- VirginiaInternationalCo.,LLC 15,625%



Gambar 1.1 Area operasi Vico

- BADAQ FIELD:

Produksi

Gas (MMSCFD) : 60
Oil (BOPD) : 350
Condensate : Field780
B924
Jumlah Sumur : 259
Fasilitas Produksi : 2 Satellites+Central Plant

- NILAM FIELD:

Produksi

Gas (MMCFD) : 198
Oil (BOPD) : 1463
Condensate (BCPD) : Field 1351
BRC 1474
Jumlah Sumur : 356
Fasilitas Produksi : 5 Satellites+CentralPlant

- SEMBERAH FIELD:

Produksi

Gas (MMCFD) : 66
Oil (BOPD) : 1300
Condensate (BCPD) : Field 376
Jumlah Sumur : 112
Fasilitas Produksi : 1 Satellite+Central Plant

- MUTIARA FIELD:

Produksi:

Gas (MMCFD) : 190
Oil (BOPD) : 6405

Condensate (BCPD) : Field 296

BRC 973

Jumlah Sumur : 163

Fasilitas Produksi : 2 Satellite + Central Plant

**Data tahun 2015*

1.8.1 Kontrak Kerja

Karena perusahaan VICO Indonesia adalah Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dengan PERTAMINA, untuk itulah segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan VICO Indonesia harus dikoordinasikan dahuluboleh suatu badan dimana sebagian besar anggotanya adalah dari pihak PERTAMINA, badan tersebut disebut BKKA singkatan dari Badan Koordinasi Kontraktor Asing. Badan ini yang mengkoordinir seluruh kegiatan karyawan yang pada perusahaan-perusahaan asing yang bekerja sama dengan PERTAMINA.

Pada saat ini perusahaan VICO Indonesia berkedudukan di Jakarta, dengan daerah operasional di Kalimantan Timur, merupakan daerah eksplorasi dan eksploitasi pengeboran Minyak Bumi dan Gas Alam. Penyelidikan geologis yang dilakukan secara terus menerus pada daerah Kalimantan Timur dimulai sekitar tahun 1970, sehingga untuk pertama kalinya ditemukan lapangan Muara Badak (Badak Field) dan lapangan Nilam (Nilam Field) pada tahun 1971 yang berupa sumur minyak bumi dan gas alam, dan sekitar tahun 1972 beberapa sumur eksplorasi telah dibor juga dan berhasil ditemukan cadangan gas yang melebihi kebutuhan untuk mendukung proyek gas yang melebihi kebutuhan untuk mendukung proyek Gas yang utama.

Untuk hal-hal tersebut di atas VICO Indonesia bekerja sama dengan PERTAMINA guna menggabungkan seluruh proyek Liquid Natural Gas (LNG) yang berharga milyaran dolar, guna menyerahkan proyek gas alam yang terdapat di Badak, yang selanjutnya pengolahannya dilakukan di bontang, dan nantinya akan diproses kembali menjadi LNG sebagai industri perminyakan guna memenuhi kebutuhan permintaan pasar atau konsumen. Adapun lokasi-lokasi pencarian minyak bumi dan gas alam yang dianggap

sukses adalah penemuan pada lapangan-lapangan VICO INDONESIA antara lain:

- a. Badak Field
- b. Pamaguan Field
- c. Semberah Field
- d. Nilam Field
- e. Mutiara field

Hingga pada April 1981 team PERTAMINA bersama dengan VICO Indoonesia menandatangani kontrak-kontrak yang baru untuk mendukung perluasan proyek LNG yang lebih besar. Dan kontrak ini sampai sekarang masih ditindak lanjuti oleh VICO Indonesia. Dalam hubungan kerja sama yang terdapat pada perusahaan VICO Indonesia, tidak hanya dengan PERTAMINA saja, tetapi juga berhubungan dengan perusahaan-prusahaan asing lain seperti :

- a. NL BAROID
- b. HALIBURTON
- c. CHEVRON
- d. MEDCO ENERGI
- e. TOTAL Indonesie
- f. BAKER HUGHES
- g. SCHLUMBERGER

Ladang minyak Badak merupakan tempat koordinasi pengumpulan utama minyak dan gas VICO Indonesia. Minyak campuran diukur kemudian dikirim keterminal santan untuk kemudian di-ekspor, pengawasan yang seksama dilakukan untuk mempertahankan mutu minyak campuran berdasarkan spesifikasi penjualan di terminal, dan selain sebagai pemasok yang utama ladang Badak merupakan tempat pengendalian seluruh operasi gas kalimantan timur. Hal ini mencakup koordinasi antara pelanggan gas (pabrik LNG Bontang dan pabrik Pupuk Kaltim) juga para penghasil gas, ladng-ladang Badak dan Nilam milik VICO Indonesia, lapangan Handil dan Bekapai milik TOTAL dan Tanjung santan milik CHEVRON Indonesia.

1.8.2 Organisasi chart VICO Indonesia

Organisasi chart VICO Indonesia-badak field Kalimantan Timur yaitu mengikuti organisasi bentuk staff dan garis yang dipimpin oleh seorang president, yang di Bantu oleh seorang Vice President dan General Manager. Masing-masing staff mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu demi kemajuan perusahaan. VICO Indonesia memiliki management organisai yang dalam pelaksanaanya setiap departemen mendapatkan pengawasan oleh pihak atasan dengan membagikan kegiatan atas ruang kerja masing-masing sehingga menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efesien. Departemen-departemen yang terdapat di VICO Indonesia, antara lain:

- **Divisi Badak Asset terdiri dari tiga departemen**
 - a. Production coordinating and transmission
 - b. Badak HSE and Training
 - c. Badak operation

- **Divisi Finance terdiri dari dua departemen**
 - a. Field Accounting
 - b. Inform and Communication Technology

- **Divisi HR and Service terdiri dari 1 departement**
 - a. Field Human Resources

- **Divisi HSES and Op. Support Integrity terdiri dari 5 departemen**
 - a. External Relation and Community Development
 - b. Field Heald
 - c. Operation Suport Integrity
 - d. Safety and environment
 - e. Security

- **Divisi Mutiara asset terdiri dari 3 departemen**
 - a. Mutiara HSE and Training
 - b. Mutiara Maintenance
 - c. Mutiara Production

- **Divisi Nilam terdiri dari 3 departement**
 - a. Nilam Camp and Service
 - b. Nilam HSE and Training
 - c. Nilam Operation

- **Divisi Supply Chain Management terdiri dari 4 departement**
 - a. Construction
 - b. Drilling and Workover
 - c. Operation Support
 - d. Support Project Engineering



Gambar 1.2 : Logo VICO Indonesia

1.8.3 Arti logo VICO INDONESIA

Bentuk, susunan dan komposisi warna Merah, Hijau, dan Biru yang proporsional pada sisi kiri dan kanan yang SIMETRIS dan MELENGKUNG KEATAS menunjukkan KEHARMONISAN dan DINAMIS.

Bentuk Bola Dunia yang berada di tengah, berwarna Hijau muda dikelilingi oleh logo berbentuk Huruf “V” mencerminkan standar Internasional yang ingin diraih VICO dan dengan tolak ukur terhadap proses bisnis, bidang-bidang operasi dan khususnya keselamatan kerja dan lingkungan. Bentuk ini juga menggambarkan dua tangan yang sedang menopang dunia untuk memberikan perlindungan VICO Indonesia terhadap planet ini serta komunitasnya.

Simbol “Tetesan” masih nampak namun lebih mencerminkan Gas, dengan posisi yang terbalik dan transparan. Masih adanya penggambaran tetesan tersebut menunjukkan sejarah tentang prestasi-prestasi yang telah dicapai dan asal mula VICO Indonesia. Tetapi, simbol ini sekarang menjadi transparan, terbalik dan lebih mencerminkan gas sebagai produk utama, sumber pendapatan dan kemakmuran untuk VICO dan pemerintah Indonesia.

Susunan dan posisi warna **Merah** (paling atas), **Hijau** (di tengah) dan **Biru** (paling bawah) menunjukkan kandungan setiap reservoir dari semua lapangan produksi VICO INDONESIA, dimana :

- Merah : Gas, sebagai produksi utama VICO.
- Hijau : Minyak, sebagai produksi sekunder VICO.

▪ Biru : Air, secara alamiah selalu ada disetiap Reservoir
Kata VICO Indonesia, memiliki arti tersendiri yang menggambarkan cara kerja perusahaan itu sendiri, yakni :

a. ***Vision (Visi)***

- *Proactive* (proaktif)
- *Search for New Option* (mencari peluang baru)
- *Take from Action* (mengambil langkah cepat dan tepat)

b. ***Integrity (Integritas)***

- *Open and Honest* (transparan dan kejujuran)
- *Etnical* (sikap/perilaku etis)
- *Mutual respect and team work* (saling menghargai dan bekerja sama)

c. ***Commitment (Komitmen)***

- *Trustworthy* (dipercaya)
- *Reliable* (diandalkan)
- *Accountable* (bertanggung jawab)

1.8.4 Lokasi dan Kondisi Lapangan VICO Indonesia

VICO Indonesia mengalihkan pusat operasional ke lapangan, perubahan dan pengalihan itu dilakukan tiga tahap, dimana tahap pertama telah dilakukan sejak Januari 2001, pada tahap-tahap berikutnya seluruh personel operasional akan dipindahkan ke Balikpapan, Samarinda dan Muara Badak. Untuk itu seluruh personel VICO Indonesia beserta keluarganya akan dibebaskan untuk memilih lokasi tempat bermukim yang dihimpun dalam tiga zona, yaitu zona I wilayah Samarinda dan Muara Badak, zona 2 wilayah Balikpapan, dan zona 3 Jakarta dan diluar Kalimantan Timur.

VICO Indonesia di bagi dua kantor, Kantor pusat administrasi berada di daerah Kuningan Jakarta sedangkan kantor pusat di lapangan yaitu di Lapangan badak, kecamatan muara badak kutai, Kalimantan Timur.

1.8.5 Fasilitas di Lapangan VICO Indonesia

VICO memberikan fasilitas-fasilitas di lapangan untuk karyawannya, antara lain sarana, klinik, sarana olahraga (*indor and outdoor sport hall*), konsumsi, sarana ibadah dan lainnya.

Fasilitas di Lapangan

Fasilitas VICO Indonesia di lapangan Badak sebagai berikut. VICO Indonesia juga memberikan bantuan medis melalui klinik yang ada di lapangan Badak. Untuk fasilitas olahraga di sediakan juga lapangan tennis, *Squash*, *Fitness Center*, dan juga meja *Billiard*. Fasilitas hiburan yang di sediakan berupa pemutaran Film dan tontonan TV di setiap tempat strategis baik di *Mess Hall* dan lainnya. Untuk konsumsi di sediakan tempat makan dengan model prasmanan, masakan yang di sediakan pun bermacam variasi. Dan Fasilitas sarana ibadah, terdapat Masjid di samping *Mess Hall* pegawai..

Selain fasilitas tersebut, untuk utilitas seperti air, listrik dan bahan bakar gas VICO di produksi sendiri oleh VICO Indonesia dengan kualitas yang baik.. Karena VICO Indonesia memproduksi air bersih tersebut dengan mendaur ulang dari sisa pemakaian air oleh perusahaan. Untuk listrik, VICO Indonesia memproduksi dengan menjalankan generator listrik dengan mesin penggerak turbin gas yang memberikan suplai listrik tanpa gangguan. Untuk bahan bakar gas, VICO Indonesia mengambil sebagian gas kering yang akan dikirim ke Bontang.

Fasilitas Keselamatan

Kepedulian VICO Indonesia terhadap keselamatan pegawai ditunjukkan dengan dilaksanakannya program STOP (*Safety Training Observation Program*) yang bertujuan untuk membiasakan seorang pegawai untuk menegur pegawai lain jika kelengkapan kerja atau cara kerja pegawai tersebut membahayakan keselamatan pegawai tersebut atau orang lain. Program stop tersebut di laksanakan dengan mengisi kartu STOP yang nantinya sebagai masukan bagi perusahaan dalam

meningkatkan keselamatan pegawainya. Selain itu setiap departemen juga secara rutin mengadakan *safety meeting* untuk mencegah terjadinya kecelakaan di lapangan akibat kelalaian pegawai dalam melakukan tugasnya maupun dalam melindungi diri.

1.8.6 Safety Golden Rules

VICO Indonesia menerapkan tiga peraturan keamanan (*3 Safety Golden Rules*) yang wajib dipahami dan dilaksanakan oleh para pegawainya. *3 Safety Golden Rules* tersebut adalah :

- **Think First**

Setiap pekerja wajib memikirkan dengan seksama resiko pekerjaan yang akan dilakukan dan wajib melakukan perencanaan yang terperinci sebelum pekerjaan dimulai. Para pekerja juga wajib mengenakan perlengkapan perlindungan kerja (PPE) dengan benar dan lengkap sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan baik, aman, tepat waktu dan efisien.

- **Stop Immediately**

Setiap pekerja wajib menghentikan pekerjaannya yang dianggap dapat membahayakan dirinya dan orang lain, keputusan ini akan didukung sepenuhnya oleh pihak manager.

- **Report Immediately**

Setiap pekerja wajib melaporkan setiap kecelakaan atau hal-hal yang mendekati kecelakaan. Melaporkan hal-hal berbahaya tersebut berarti menyelamatkan jiwanya dan jiwa rekan-rekan kerjanya.

Selain itu juga VICO Indonesia memiliki sistem terhadap kebakaran di seluruh lokasi perusahaan baik di camp dan di *Plant*. Jadi pada saat terjadi kebakaran VICO Indonesia telah siap. Untuk masalah lingkungan VICO Indonesia memiliki sertifikat ISO 14001 untuk manajemen lingkungan yang didapatnya pada tanggal 20 Maret 2002 yang membuktikan kepedulian VICO Indonesia terhadap

Lingkungan. Selain ISO 14001 kepedulian VICO Indonesia terhadap lingkungan ditunjukkan dengan banyaknya tempat sampah yang tersedia, Tempat sampah ini mengkategorikan sampah sesuai kelasnya. Tempat sampah warna hijau untuk sampah organik, warna merah untuk logam dan warna kuning untuk anorganik. Limbah hasil produksi (*produced water*) tidak dibuang ke lingkungan melainkan ke sumur-sumur tua dengan metode *well injection* sehingga tidak mencemari lingkungan. Selain itu VICO Indonesia juga mengadakan program *site rehabilitation* untuk mengembalikan kondisi *site* yang telah digunakan.

1.8.7 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi Perusahaan

Diakui secara internasional sebagai perusahaan energi yang dapat diandalkan, dinamis dan kompetitif untuk meningkatkan kemakmuran para pekerja, masyarakat baik itu masyarakat setempat dan masyarakat luas, pemegang saham dan pemerintah Indonesia dengan tetap mempertahankan keunggulan di bidang operasi dan HSE (*Health Safety Environmet*).

- Misi Perusahaan

VICO akan selalu mengembangkan, menghasilkan dan mengirimkan gas dan minyak bumi dari Kab. Kutai Kartanegara Prop. Kalimantan Timur dengan cara yang dapat diandalkan untuk kemakmuran bagi Indonesia dan pemegang saham melalui:

1. Penerapan teknologi yang tepat guna dan standar HSE Internasional yang tertinggi
2. Menciptakan lingkungan kerja yang terbaik bagi para professional untuk mengembangkan potensinya secara maksimal
3. Meningkatkan kualitas hidup bagi semua pihak yang terkait termasuk masyarakat disekitarnya.
4. Melaksanakan efektifitas biaya melalui perbaikan yang berkesinambungan di segala proses bisnis.